

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
DENGAN METODE EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 50 KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**OLEH:
REVI MARNI
09593**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

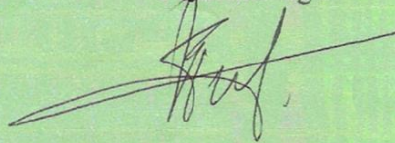
**Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode
Eksperimen Pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 50
Kuranji kota Padang**

Nama : REVI MARNI
Nim : 09593
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, 2011

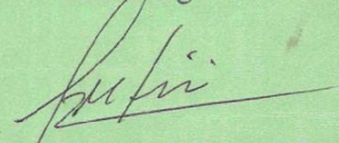
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. FARIDA F, S.Pd,M.Pd
Nip. 19550511 197903 2 001

Pembimbing II



Dra. KARTINI NASUTION
Nip. 19500619 1977102 002

Mengetahui

Ketua jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafril Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212197710 1 001

ABSTRAK

Revi Marni : Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 50 Kuranji Kota Padang

Pembelajaran IPA di kelas IV SDN 50 Kuranji Kota Padang belum dilaksanakan dengan menggunakan metode yang efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru masih sering menggunakan cara lama, yaitu pembelajaran satu arah yang didominasi oleh guru melalui metode ceramah. Dalam pembelajaran guru hanya bersikap sebagai pelaksana tugas dan bukan sebagai pemberi pengalaman belajar yang berarti bagi siswanya. Akibatnya siswa tidak aktif dalam pembelajaran, suasana belajar menjadi membosankan sehingga hasil belajar siswa juga menjadi rendah.

Untuk itu penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA melalui metode Eksperimen. Metode Eksperimen dirasa mampu mengatasi masalah yang ada. Pada pelaksanaan metode Eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 50 Kuranji dilaksanakan dengan 3 langkah yaitu : Persiapan Eksperimen, Pelaksanaan Eksperimen dan tindak lanjut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penilaian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, diskusi dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 50 Kuranji Padang.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah pada siklus I kualifikasi keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dengan metode eksperimen adalah kurang, Rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 67,3. kemudian pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi berkualifikasi sangat baik. Pada akhir siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 78.65. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SD Negeri 50 Kuranji Kota Padang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat, nikmat, petunjuk serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun permasalahan yang dibahas pada skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV DI SD Negeri 50 Kuranji Kota Padang”**. Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah SWT, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad SAW. Yang telah berhasil mengemban misinya guna menegakkan demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd., selaku ketua jurusan PGSD FIP INP yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dr Farida.F, M.Pd, MT selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd., selaku ketua jurusan UPP III PGSD FIP
4. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd, selaku penguji Satu.
5. Bapak Drs. Muhammadi, M.si, selaku menguji dua.
6. Ibu Dra. Khairanis, M.Pd, selaku penguji tiga.
7. Ibu Kepala SDN 50 Kuranji beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa, dan komite sekolah yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Suami tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Kepada kedua orang tua penulis dan semua famili yang telah memberikan dorongan, nasehat dan doa
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Amin ya Rabbal'alamin.

Padang, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Hasil Belajar	7
2. Pembelajaran IPA di SD	8
a. Pengertian Pembelajaran IPA di SD	8
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	10
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD	
Materi Pembelajaran Energi Panas dan Bunyi.....	11
d. Konsep IPA	12
3. Metode Eksperimen	13
a. Metode Pembelajaran.....	15
b. Pengertian Metode Eksperimen	16
c. Tujuan Penggunaan Metode Eksperimen	17
d. Kelebihan Metode Eksprimen.....	18
e. Langkah-Langkah Metode Eksperimen	20
B. Kerangka Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu/Lama Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	28
3. Prosedur Penelitian	30
C. Instrumen Penelitian	32
D. Analisis Data	34

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
1. Siklus I	32
2. Siklus II	47
B. Pembahasan	62
1. Pembahasan I	62
2. Pembahasan II	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Tabel hasil belajar IPA siswa kelas IV SD pada siklus I	45
4.2 Tabel hasil belajar IPA siswa kelas IV SD pada siklus I	76
4.3 Tabel Persentase keberhasilan aktivitas guru	84
4.4 Tabel Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dan II	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 RPP Siklus I pertemuan 1	91
2 RPP Siklus I pertemuan 2	96
3 RPP Siklus II	104
4 Nilai Kognitif Siklus I pertemuan I	112
5 Nilai Kognitif Siklus I pertemuan 2.....	113
6 Nilai Kognitif Siklus II	
7 Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	114
8 Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	115
9 Penilaian Psikomotor Siklus II	116
10 Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	119
11 Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	120
12 Penilaian Afektif Siklus II	121
13 Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan 1	123
14 Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan 2	126
15 Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	129
16 Lembaran Pengamatan peningkatan hasil belajar IPA dengan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD N 50 Kuranji Siklus I pertemuan I (aspek Guru)	132
17 Lembaran Pengamatan peningkatan hasil belajar IPA dengan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD N 50 Kuranji Siklus I pertemuan 2(aspek Guru)	136
18 Lembaran Pengamatan peningkatan hasil belajar IPA dengan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD N 50 Kuranji Siklus II (aspek Guru)	140
19 Lembaran Pengamatan peningkatan hasil belajar IPA dengan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD N 50 Kuranji Siklus I pertemuan I (aspek Siswa)	144
20 Lembaran Pengamatan peningkatan hasil belajar IPA dengan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD N 50 Kuranji Siklus I pertemuan 2 (aspek Siswa)	150
21 Lembaran Pengamatan peningkatan hasil belajar IPA dengan metode eksperimen pada siswa kelas IV SD N 50 Kuranji Siklus II (aspek Siswa)	156

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi wajib yang diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta pengembangan lebih lanjut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada metode ilmiah yaitu bermanfaat, bersikap positif, mengembangkan rasa ingin tahu, serta melestarikan lingkungan alam sesuai dengan yang tertera pada Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa:

Pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi.

Untuk memberi pengalaman yang berarti pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar, dibutuhkan pendekatan atau metode pembelajaran yang tepat pada saat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Ada beberapa metode

pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam membimbing siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Namun metode pembelajaran tersebut tidak semuanya mampu untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan dari siswa, karena metode tersebut lebih mengutamakan keaktifan guru dari pada siswa sehingga siswa lebih cenderung bersifat pasif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 50 Kuranji Kec. Kuranji Kota Padang guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, kurang mengaktifkan siswa dan tidak melibatkan siswa secara langsung pada kegiatan-kegiatan percobaan yang berhubungan dengan IPA bahkan guru hanya memberi tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa. Akibatnya siswa sulit menyelesaikan tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru, dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan cenderung hanya sebagai pendengar saja, siswa terlihat bosan mengikuti kegiatan pembelajaran, dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah pembelajaran tidak berkembang dengan baik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Diketahui hasil belajar siswa berdasarkan nilai harian semester II tahun ajaran 2010/2011 rata-rata kelas yang diperoleh siswa adalah 5,4 sementara KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPA adalah 6,5. Dengan demikian guru perlu meningkatkan hasil pembelajaran siswa, salah satunya yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi persoalan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, sekaligus memberi pengalaman belajar yang lebih baik pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA, adalah metode Eksperimen, menurut Roestiyah (2008:80), bahwa: "Eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal; mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru".

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa metode Eksperimen merupakan suatu penyajian pembelajaran yang dipersiapkan secara teliti untuk memperlihatkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan dengan disertai suatu percobaan tentang sesuatu hal. Dengan demikian, peragaan yang dilaksanakan dalam metode Eksperimen dapat lebih mengaktifkan siswa dalam belajar. Sedangkan guru dalam hal ini merupakan fasilitator yaitu memberikan tugas yang akan dikerjakan siswa.

Dengan demikian guru dalam menjalankan tugasnya lebih banyak berperan sebagai motivator dan fasilitator yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dalam menjalani proses belajarnya. Menurut Sudirman (1998:142) bahwa "Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai motivator dan fasilitator". Dengan berperan sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran, maka guru akan memberi peluang yang lebih baik pada siswanya menjalani proses pembelajaran secara optimal.

Untuk mengatasi masalah di atas, proses pembelajaran sebaiknya dijalankan guru dengan menggunakan metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan siswa juga berani untuk berbuat sesuatu dalam memecahkan masalah pembelajaran melalui penggunaan metode Eksperimen. Dengan metode ini diharapkan siswa mampu menyelesaikan berbagai masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, sekaligus dapat membiasakan siswa untuk lebih aktif menyelesaikan masalah pelajaran yang dilaksanakannya.

Sehubungan dengan penggunaan metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian dengan mengangkat judul: **“Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 50 Kuranji Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penelitian ini dirumuskan secara umum bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN 50 Kuranji Kota Padang:

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan hasil belajar IPA dengan Metode Eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Kuranji Kota Padang ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan hasil belajar IPA dengan Metode Eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Kuranji Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA dengan Metode Eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Kuranji Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan metode eksperimen pada siswa kelas IV SDN 50 Kuranji Kota Padang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan peningkatan hasil belajar IPA dengan Metode Eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Kuranji Kota Padang.
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar IPA dengan Metode Eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Kuranji Kota Padang.
3. Hasil belajar IPA dengan Metode Eksperimen pada siswa kelas IV SD Negeri 50 Kuranji Kota Padang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa melalui metode Eksperimen. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dan mampu menerapkan metode eksperimen dalam rangka memberikan pembelajaran yang berarti bagi siswa.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penerapan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di SD
3. Bagi siswa semakin termotivasi untuk meningkat pemahaman pada materi pembelajaran IPA
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang metode eksperimen .
5. Bagi Kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah seorang dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Oemar (2008:34) memaparkan “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”

Menurut Ngalim (1996:18) “Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesia, dan evaluasi”. Lebih lanjut Oktaviano (dalam Asmayanti, 2008:8) menyatakan bahwa: “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah

menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA adalah perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran sains. Hasil belajar ketiga ranah tersebut, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata, demikian juga dengan hasil belajar IPA di SD. Hasil belajar IPA di SD biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

a. Pengertian Pembelajaran IPA di SD

Menurut Depdiknas (2004:36) : “Pembelajaran IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah”. Selanjutnya yang tertera pada Depdiknas (2006:484) yang dimaksudkan dengan pembelajaran IPA) yaitu:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan

pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Lebih lanjut Iskandar (1996:15) mendefinisikan IPA SD sebagai berikut: “1) mengamati apa yang terjadi, 2) mencoba memahami apa yang diamati tersebut, 3) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, 4) menguji ramalan-ramalan untuk membuktikan apakah ramalan-ramalan tersebut benar atau tidak”. Kemudian Syahrudin (2008:19) mengatakan bahwa “IPA adalah sebuah pengetahuan teoritis yang tersusun dengan adanya proses observasi, eksperimentasi, penyimpulan dan mengaitkan antara cara yang satu dengan cara yang lainnya”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Connant (dalam Usman, 2006:1) bahwa IPA adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan antara satu materi dengan materi lainnya yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, yang berguna untuk dieksperimenkan lebih lanjut.

Dari pendapat-pendapat ahli yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA merupakan suatu usaha sadar untuk mengungkap gejala-gejala alam dengan jalan menerapkan langkah-langkah ilmiah serta untuk membentuk kepribadian/ tingkah laku siswa supaya dapat memahami proses IPA dan kemudian dapat menerapkannya dalam lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu IPA

bukanlah sekedar teori akan tetapi suatu pembelajaran yang bersumber dari bukti-bukti nyata yang telah diuji kebenarannya.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Sebagai salah satu bidang studi, IPA memiliki tujuan untuk diajarkan pada siswa, khususnya siswa SD. Depdiknas (2006:484-485) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa mampu:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichach (2006:23) bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk:

- 1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, 3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan 5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa rasa syukur terhadap Sang Pencipta, meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan beberapa kemampuan dan keterampilan siswa agar memiliki pengetahuan terhadap alam, lingkungan dan memelihara kelestariannya melalui proses pembelajaran. pembelajaran IPA bertujuan agar siswa dapat mengenal, memahami ilmu-ilmu alam, serta memiliki keterampilan diri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup manusia dan membekali siswa SD dengan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang ilmu-ilmu alam guna mempelajari ilmu IPA lanjutan di tingkat yang lebih tinggi, dan membekali siswa dengan keterampilan sederhana dalam bidang teknologi sederhana yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Ruang lingkup pembelajaran IPA meliputi beberapa aspek, aspek-aspek tersebut juga berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Maslichah (2006:24) ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

- (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- (2) benda/ materi, sifat- sifat dan kegunaannya meliputi : benda padat, cair, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4)

bumi dan alam semesta, meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (saling temas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana.

Selanjutnya yang tertera pada Depdiknas (2006:485) bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, (2) benda atau materi sifat dan kegunaan yang meliputi benda cair, gas dan padat, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, magnet, panas, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta yang meliputi tanah, bumi, tata surya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta. Pada penelitian ini materi pembelajaran IPA yang akan penulis ajarkan adalah energi panas dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, magnet, panas, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. Sesuai dengan KTSP, Standar Kompetensi yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Memahami berbagai bentuk energi dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Materi Pembelajaran Energi Panas dan Bunyi

1. Energi Panas

Matahari merupakan sumber energi panas alami. Menurut Popyy (2008:100) "Panas merupakan salah satu bentuk energi. Energi panas disebut juga kalor".

Menurut (Rosniati: 2008:97) Sumber Energi Panas merupakan segala sesuatu yang dapat menghasilkan panas. Sumber energi panas di antaranya gesekan benda, api, dan matahari.

Seperti energi lain panas tidak dapat dilihat, akan tetapi energi panas dapat dibuktikan dan dirasakan keberadaannya. Selain memiliki sifat-sifat energi pada umumnya, energi panas dapat mengalami perpindahan, baik pada benda padat, cair, maupun gas.

2. Bunyi

Benda-benda yang menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi. Amplitudo mempengaruhi kuat lemah bunyi, semakin besar amplitudo makin keras bunyi yang terdengar. Bunyi yang frekuensinya teratur disebut nada. Bunyi yang dihasilkan oleh sumber bunyi dapat kita dengar, karena ada perambatan bunyi hingga sampai telinga kita. Perambatan bunyi tersebut melalui zat perantara (medium). Medium yang diperlukan bunyi untuk merambat dapat berupa benda padat, cair, dan gas.

e. Konsep IPA

Pengenalan konsep sangat perlu karena dibutuhkan dalam mengkomunikasikan pengetahuan. Oleh sebab itu dalam pembelajaran

siswa harus memahami konsep-konsep dari pembelajaran tersebut. Menurut Ilham (2007:7) konsep adalah abstraksi dari kejadian-kejadian, benda-benda, atau gejala yang memiliki sifat tertentu atau lambang. Menurut Iskandar (1996:3) konsep IPA adalah ide-ide yang mempersatukan fakta-fakta yang terdapat dalam IPA sehingga konsep-konsep dikatakan sebagai penghubung antara fakta-fakta yang ada hubungannya.

Pada dasarnya Konsep IPA dapat dipelajari dengan cara menghafal, membuat inti sari dan mempraktekkan serta melakukan percobaan sendiri untuk membuktikan kebenaran dari suatu teori. Namun siswa SD berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka cenderung mengingat apa yang dilakukannya secara nyata dibandingkan dengan apa yang pernah didengar ataupun dilihatnya. Hal ini sesuai dengan perkembangan siswa usia SD yang berada pada tahap operasional konkret, seperti yang dikatakan Good&Brophy (dalam Sunaryo, 1996:61) bahwa anak usia 7–12 tahun berada dalam tahap perkembangan operasional konkret.

Untuk itu supaya dapat memahami konsep IPA dengan baik, siswa hendaklah dihadapkan pada benda-benda konkret serta dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Seperti yang dikatakan Iskandar (1996:22) di mana dalam perkembangan belajarnya siswa SD beranjak dari benda-benda konkrit. Siswa yang berada dalam tahap operasional konkret harus

bekerja dengan benda-benda konkret sebelum mereka dapat menangkap dan memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Atas dasar ini di SD, IPA dirancang sedemikian rupa supaya mudah dipahami siswa.

Dari pendapat beberapa ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa konsep IPA merupakan fakta-fakta alam serta materi yang saling berhubungan dengan kehidupan manusia yang dekat dengan diri siswa.

3. Metode Eksperimen

a. Metode Pembelajaran

Menurut Roestiyah (2008:2) menjelaskan bahwa “metode adalah salah satu pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang diajarkan kepada siswa di dalam kelas”. Menurut (Sobry (2007:55) “metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Kemudian Nasution (2003:6.4) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah salah satu cara untuk membelajarkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau strategi yang digunakan guru dalam memimpin kegiatan pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara optimal. Kedudukan metode sebagai salah satu komponen pembelajaran sama pentingnya dengan

komponen lain yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran, oleh sebab itu makin tepat metode yang digunakan guru dalam memimpin kegiatan pembelajaran, semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam memilih metode yang akan digunakan guru harus memperhatikan beberapa faktor. Menurut Pupuh (2007: 3) faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode adalah (1) faktor guru, (2) faktor siswa, (3) faktor situasi/lingkungan belajar.

b. Pengertian Metode Eksperimen

Metode Eksperimen merupakan salah satu cara bagi guru dalam menjalankan proses pembelajaran serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan beberapa kemampuan dalam menjalani proses belajarnya. Adapun yang dimaksud metode eksperimen menurut Jalius (2009:63) adalah: “Metode Eksperimen merupakan format interaksi pembelajaran yang melibatkan logika induksi untuk menyimpulkan pengamatan terhadap proses dan hasil percobaan yang dilakukan”. Udin (1992:219) mengutarakan bahwa metode eksperimen adalah suatu cara penyajian materi pelajaran di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam membuktikan tentang apa yang telah dipelajari.

Sedangkan Sudirman (1998:163), menyatakan bahwa:

Metode Eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri,

mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.

Syaiful (dalam Martiningsih, 27:6) bahwa metode eksperimen adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, metode eksperimen atau percobaan merupakan suatu metode yang menekankan pada pemahaman dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sehingga bisa melakukan sendiri, mengikuti proses dan mengamati hasil proses percobaan tersebut serta menganalisis dan menarik kesimpulan objek yang dipelajari. Dengan siswa melakukan sendiri, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan maka siswa akan aktif dan terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga akan. melalui metode eksperimen siswa dapat memahami konsep IPA sesuai materi yang dipelajarinya.

c. Tujuan Penggunaan Metode Eksperimen

Eksperimen sebagai metode pembelajaran merupakan suatu strategi yang dapat membantu guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karenanya metode eksperimen memiliki tujuan tertentu apabila digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Roestiyah (2008:80), bahwa:

Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Selanjutnya tujuan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran menurut Jalius (2009:63), antara lain adalah:

1) Mengajarkan bagaimana menarik kesimpulan dari berbagai fakta, informasi atau data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan terhadap proses eksperimen. 2) Mengajarkan bagaimana menarik kesimpulan dari fakta yang terdapat pada hasil eksperimen melalui eksperimen yang sama. 3) Melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaan. 4) Melatih siswa menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi atau data yang terkumpul melalui percobaan.

Sedangkan menurut Martiningsih (2008:6) metode eksperimen bertujuan “agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa, tujuan penggunaan metode eksperimen dalam proses pembelajaran adalah agar siswa lebih memahami sesuatu yang akan dikerjakannya karena melakukan sendiri percobaan terhadap suatu proses kerja dari kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya memungkinkan hasil belajar siswa akan lebih baik dari sebelumnya.

d. Kelebihan Metode Eksperimen

Sebagai suatu metode yang dapat digunakan guru dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran, metode eksperimen memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Menurut Djamarah (2006:84-85), bahwa metode eksperimen mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- 2) Dapat membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.
- 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

Senada dengan itu, Martiningsih (2008:8) memaparkan tentang kelebihan metode eksperimen yaitu:

- 1) Metode eksperimen dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.
- 2) Siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.
- 3) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Menurut Moedjiono.(2006:7) metode eksperimen memiliki kelebihan sebagai berikut: a) siswa secara aktif terlibat mengumpulkan fakta, informasi, atau data yang diperlukan melalui percobaan, b) siswa memperoleh kesempatan untuk membuktikan kebenaran teoritis secara empiris melalui eksperimen, dan c) siswa berkesempatan melaksanakan prosedur ilmiah, dalam rangka menguji kebenaran hipotesis.

Berdasarkan kelebihan metode eksperimen yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen dapat

menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa akan bekerja sendiri dan membuktikan kebenaran teori melalui percobaan serta dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa terhadap materi IPA yang dipelajari.

Dalam perkembangan dari usia siswa kelas empat berkisar 9-10 tahun, sedang butuh bimbingan, motivasi, rasa ingin tahu sangat sesuai dengan metode eksperimen. Siswa akan lebih termotivasi dengan bimbingan guru dalam melakukan eksperimen, siswa lebih bersemangat belajar akan lebih bermanfaat bagi siswa karena mereka melakukan eksperimen di bawah bimbingan guru.

e. Langkah-langkah Metode Eksperimen

Penggunaan metode eksperimen dalam proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran apabila dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode eksperimen.

Langkah-langkah metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dikemukakan oleh Amalia (2009:3.14), yaitu:

(1) Jelaskan tujuan dan harapan apa yang diinginkan dari eksperimen itu. (2) Sebutkan alat dan bahan yang diperlukan berupa ukuran dan takaran yang dibutuhkan. (3) Terangkan tahap-tahap kegiatannya dan tahap-tahap prosesnya. (4) Apa-apa saja yang perlu diamati dan dicatat semua hal tersebut di atas didalam buku petunjuk eksperimen. (5) Dalam menarik kesimpulan harus hati-hati, sehingga kesimpulan benar dan tidak keliru. Percobaan dilakukan mungkin merupakan eksperimen yang berlangsung dapat membuktikan sesuatu atau hanya salah

satu tahapan eksperimen untuk membuktikan sesuatu hal sehingga masih ada kelanjutannya.

Menurut Sudirman (1991:134), beberapa langkah dalam menggunakan metode eksperimen adalah:

- (1) Persiapan Eksperimen, guru dan siswa mempersiapkan segala sesuatunya yang dibutuhkan dalam melakukan eksperimen. Guru harus merencanakan dengan matang, keadaan siswa, waktu yang diperlukan untuk melakukan eksperimen, serta cara pelaksanaan eksperimen secara bersama atau bergiliran. Guru juga mempersiapkan tempat eksperimen, dan memperhatikan keamanan dan keselamatan siswa.
- (2) Pelaksanaan Eksperimen, setelah semua dipersiapkan selanjutnya kegiatan yang akan dilaksanakan guru membimbing siswa, mengamati proses percobaan, memberikan dorongan, serta bantuan-bantuan yang diperlukan siswa agar percobaan mereka berjalan lancar.
- 3) Tindak Lanjut, selesai eksperimen dilaksanakan, kegiatan berikutnya, mengumpulkan laporan eksperimen, mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen, kemudian menyimpan kembali segala peralatan yang digunakan.

Dari penjelasan tentang langkah-langkah pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA maka dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan pendapat Sudirman, yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan eksperimen, tahap pelaksanaan Eksperimen dan tahap tindak lanjut eksperimen. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah ini dapat diuraikan sebagai berikut .

1) Persiapan Eksperimen

Hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain:

- a) Menetapkan tujuan eksperimen.
- b) Mempersiapkan berbagai alat dan atau bahan yang diperlukan.

- c) Mempersiapkan tempat eksperimen.
- d) Mempertimbangkan jumlah siswa dengan alat-alat yang ada dan yang diperlukan serta daya tampung tempat eksperimen.
- e) Mempertimbangkan apakah dilaksanakan sekaligus bersama seluruh siswa atau secara bergiliran. Dalam hal ini patut pula dipertimbangkan jumlah tenaga guru yang membimbingnya.
- f) Perhatikan soal keamanan dan kesehatan agar dapat memperkecil atau menghindarkan resiko yang merugikan atau berbahaya.
- g) Perhatikan soal disiplin atau tata tertib, terutama dalam menjaga peralatan dan bahan yang akan digunakan.
- h) Berikan penjelasan tentang apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang mesti dilakukan siswa, termasuk yang dilarang atau yang membahayakan.

2) Pelaksanaan Eksperimen

Setelah semua dipersiapkan, termasuk apa yang seharusnya dilakukan siswa dalam mengadakan eksperimen, kegiatan selanjutnya ialah:

- a) Siswa memulai percobaan.
- b) Pada waktu percobaan dilakukan siswa, guru memperhatikan apabila perlu, mendekati untuk mengamati proses percobaan yang dilakukan siswa atau mendiskusikan gejala-gejala yang

dikemukakan siswa serta memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga percobaan tersebut dapat diselesaikan.

- c) Selama percobaan berjalan, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan, barangkali ada hal-hal yang akan mengganggu atau menghambat kelancaran keseluruhan percobaan. Dengan demikian, diharapkan dapat segera diatasi atau dihindarkan sedini mungkin.

3) Tindak Lanjut Eksperimen

Setelah eksperimen dilakukan siswa, kegiatan-kegiatan selanjutnya antara lain:

- a) Meminta siswa mengumpulkan laporan eksperimen untuk diperiksa guru.
- b) Mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan selama eksperimen.
- c) Memeriksa dan menyimpan kembali segala peralatan yang digunakan dengan membersihkannya apabila kotor.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah dasar dengan menggunakan metode eksperimen dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam, hal ini disebabkan karena dengan metode ini siswa bisa melakukan sendiri percobaan tentang materi yang dipelajari. Melalui eksperimen siswa dapat memahami konsep IPA yang dipelajari. Dalam

penelitian ini tentang materi energi panas dan bunyi penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari

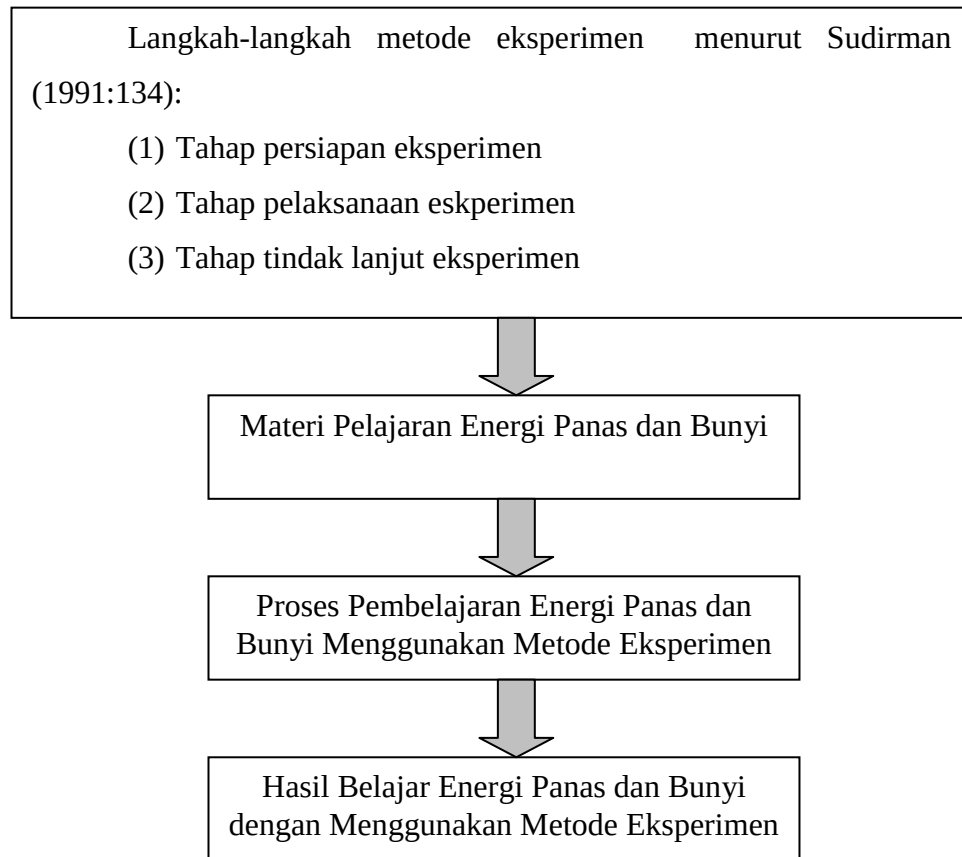
Langkah-langkah pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen adalah tahap persiapan eksperimen, tahap pelaksanaan eksperimen dan tahap tindak lanjut eksperimen.

Pada tahap persiapan eksperimen, guru dengan siswa mendiskusikan secara bersama mengenai prosedur, alat, bahan serta hal yang perlu diamati dan dicatat selama eksperimen dilakukan.

Pada tahap pelaksanaan eksperimen guru membantu, membimbing, dan mengawasi jalannya eksperimen yang dilakukan oleh siswa. Setelah eksperimen dilakukan maka para siswa membuat kesimpulan dan laporan tentang eksperimennya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dari penggunaan metode eksperimen, maka selanjutnya dilakukan tindak lanjut, yaitu berupa kegiatan mendiskusikan hambatan dan hasil-hasil eksperimen, membersihkan dan menyimpan peralatan, bahan, atau sarana lainnya serta pemberian evaluasi akhir eksperimen yang dirancang dan dilakukan oleh guru. Sedangkan untuk siswa penggunaan pendekatan ini akan menambah dan peningkatan pemahaman siswa tentang konsep IPA yang dipelajarinya. Kerangka teoritis penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas menerapkan pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen di kelas IV SDN 50 Kuranji Padang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. RPP pembelajaran energi panas dan bunyi yang di buat peneliti dengan penerapan metode Eksperimen dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Dalam membuat RPP peneliti menyusun kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah metode Eksperimen yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut
2. Pelaksanaan pembelajaran sumber energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat – sifatnya dengan menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar negeri 50 Kuranji kota Padang juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, serta siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi bisa melihat secara langsung dan melakukan langsung , mengamati langsung apa yang dijelaskan tersebut dan mengalami sendiri dengan mempraktekkan langsung.
3. Penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa di kelas IV SDN 50 Kuranji Padang, siswa termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik karena mereka merasa bersemangat untuk belajar dan mengetahui kemampuan dari belajar bersama teman-teman (belajar kelompok)

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan hal-hal sebagai berikut, yaitu :

1. Kepada guru kelas dan guru bidang studi untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, menggunakan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan supaya siswa termotivasi untuk belajar disarankan untuk menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan metode eksperimen, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberi materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari.
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c. Bagi siswa yang lambat dalam belajar perlu diberi perhatian dan bimbingan serta motivasi agar belajar dengan sungguh-sungguh.
3. Kepada Kepala Sekolah Dasar dan Pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.